

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR



disusun oleh :
CIPTA VIKTORI VALENTINO TAMELAN
61160055

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2023

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR



Disusun oleh :

Cipta Viktori Valentino Tamelan
61160055

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

CIPTA VIKTORI VALENTINO TAMELAN

61160055

Diperiksa di
Tanggal

: Yogyakarta
: 26 Oktober 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. Ing. Ir. Winarma, M.A.

Dosen Pembimbing 2



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

DU TA WACANA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cipta Viktori Valentino Tamelan
NIM : 61160055
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 31 Oktober 2023

Yang menyatakan



(Cipta Viktori Valentino Tamelan)
NIM. 61160055

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Oktober 2023



CIPTA VIKTORI VALENTINO TAMELAN

61160055

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini merupakan proyek akhir untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Arsitektur.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Tuhan yang Maha Esa atas kasih dan sayang-Nya yang senantiasa membimbing dan mendampingi saya selama ini
2. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Bapa John dan Mama Yus. Bapak dan Mama yang hebat dan sabar sudah mau memberi dukungan, doa dan bantuan bagi saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir saya.
3. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A, selaku dosen pembimbing yang sudah sabar dalam membimbing dan selalu memberi semangat kepada saya
4. Ibu Linda Octavia, S.T., M.T., IAI., selaku dosen pembimbing yang juga dengan sabar telah membimbing dan menyemangati saya.
5. Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD), dan Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah menguji Tugas Akhir saya dengan banyak sudut pandang dan masukan yang bermanfaat
6. Keluarga besar Tamelan, Bria, Oma Yuli, dan Oma Oliva yang sudah memberi dukungan, semangat dan doa kepada saya
7. Sahabat dan saudara yang selalu menemani dan mendukung, Arsitektur angkatan 2016 (nona Tesalonika Salimada, Manu Sicario, Hari Kasman, Glen, Ayup Ije, Biliardo, Aldo Barens Yosep Kaki), kos Pepaya (Aldo, Bili, Dimi), keluarga besar Gappala Duta Wacana (Pado, Kode, Kabauk, Kumak, Teke, Nitu, Kanik, Katapo, Kelo, Iki), dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu, kalian semua keren, Terima kasih.



Daftar Isi

| | |
|-----------------------------------|------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Persetujuan | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Halaman Pernyataan Keaslian | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vi |
| Abstrak | vii |
| Abstract | viii |
| Kerangka Berpikir | 1 |
| | |
| Bab I Pendahuluan | 2 |
| • Latar belakang | 3 |
| • Fenomena | 5 |
| • Permasalahan | 6 |
| • Pendekatan solusi | 6 |
| • Rumusan masalah | 6 |
| • Metode pengumpulan data | 6 |
| Bab II Tinjauan Pustaka | 7 |
| • Studi literatur | 8 |
| • Studi preseden | 12 |
| Bab III Analisis Site | 16 |
| • Kriteria pemilihan site | 17 |
| • Profil site | 18 |
| • Konteks site | 19 |
| Bab IV Program Ruang | 24 |
| • Performasi ruang | 25 |
| • Besaran ruang | 29 |
| Bab V Konsep | 31 |
| • Konsep neo vernakular | 32 |
| • Transformasi desain | 34 |
| • Konsep zonasi | 35 |
| • Konsep bentuk bangunan | 36 |
| • Konsep auditorium | 38 |
| • Konsep ME | 39 |
| | |
| Daftar Pustaka | 40 |

Abstrak

Seni dan budaya merupakan kekayaan dan kekuatan negara Indonesia. Berbagai suku yang tersebar di Indonesia memiliki beragam budaya seperti tradisi, adat istiadat, dan karakteristik seni yang unik. Masyarakat asli Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur adalah suku Dawan (Atoin Meto) yang mendiami pulau Timor dan memiliki nilai-nilai budaya yang masih melekat pada masyarakatnya. Pemerintah kota setempat sering menggelar acara festival pertunjukan dan lomba kebudayaan, diikuti dengan perkembangan potensi sanggar-sanggar budaya yang tersebar di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sayangnya, kota ini tidak memiliki tempat dan fasilitas penunjang yang memadai dan dapat mewadahi segala bentuk kegiatan para seniman seperti latihan, pertunjukan, pameran, dan pengarsipan karya. Oleh karena itu, diperlukan Pusat Pertunjukan Seni yang menyediakan sarana dan prasarana agar dapat mewadahi segala praktik dan aktivitas kesenian dan budaya yang merangkum tiga fungsi yaitu; Apresiasi, Edukasi, dan Rekreasi. Aspek Budaya dan Arsitektur memiliki kelekatan dan selalu mendasar pada kondisi lingkungan menyangkut sumber daya alam, manusia, potensi dan budaya. Perancangan bangunan harus merespon kondisi iklim setempat yang dingin, maka diperlukan pertimbangan penggunaan material, sistem penghawaan dan pencahayaan dalam perancangan demi kenyamanan pengguna. Kemudian, agar sejalan dengan tipologi fungsinya sebagai pusat seni dan budaya maka desain haruslah mengadopsi unsur-unsur lokalitas sebagai bentuk apresiasi terhadap seni dan budaya turun temurun. Dengan penerapan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada desain diharapkan dapat memunculkan kembali nilai budaya sehingga bangunan dapat menjadi icon budaya suku Dawan.

Kata kunci : pusat, pertunjukan, seni, arsitektur neo vernakular



Abstact

Arts and culture are the fortune and the strength of the Indonesian state. The various tribes that are scattered all over Indonesia have various cultures such as traditions, customs, and unique artistic characteristics. The indigenous people of Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur are the Dawan tribe (Atoin Meto) that inhabit the island of Timor and have cultural values that are still inherent around them. The government of the local city commonly holds festivals, performances and cultural competitions, followed by the development of potential cultural studios that spread all over the Regency of Timor Tengah Selatan. Unfortunately, this city does not have adequate supporting places and facilities that can encourage all the activity of the artists, such as rehearsals, performances, exhibitions, and archiving documentation. Therefore, an Arts Performance Center is needed that can provide facilities and infrastructure in order to accommodate all the arts performances and all the cultural activities that consist of three functions, namely; appreciation, education, and recreation. Cultural and Architectural aspects are very inherent and are always fundamental to environmental conditions regarding natural resources, humans, potential and culture. The drafting design should consider the local climate that has cold conditions. For those reasons, the consideration of the materials that will be used, air conditioning systems and lighting are needed in supporting it being comfortable for the user. Then, to make it switchable with the typology of its function as a center of art and culture, the design must adopt elements of locality so that it can show an appreciation for the art and culture for generations. By using the application of the Neo-Vernacular Architecture approach to the design, it is expected that it can conjure back the values of culture so that the building can be a cultural icon for the Dawan tribe.

Keywords: center, performance, art, neo vernacular architecture



Kerangka Berpikir

Latar Belakang

- Indonesia Negara Adidaya Kebudayaan
- Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki tiga suku besar (tiga Swapraja)
- Pelestarian budaya di kabupaten Timor Tengah Selatan meliputi, musik tradisional, pakian tradisional, tarian tradisional, dan upacara adat.
- Terdapat 26 sanggar budaya di kabupaten TTS yang sering mengisi acara seni dan budaya
- pemerintah daerah ingin meningkatkan sarana prasarana seni dan budaya

Fenomena

- Penetapan Warisan Budaya Takbenda dibidang Seni Pertunjukan
- festival budaya kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan agenda tahunan
- Bupati dan Wakil Bupati sedang mempersiapkan ibu kota kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai destinasi wisata budaya
- festival budaya TTS digelar di TMII
- Even dan lomba-lomba bertema seni dan budaya sering di adakan

Permasalahan

Fungsional

- Bagaimana merancang Pusat Pertunjukan Seni yang dapat memfasilitasi para pelaku dan penikmat seni, dengan mempertimbangkan kondisi iklim dan kebutuhan ruang yang memadai

Arsitekural

- Bagaimana merancang Pusat Pertunjukan Seni dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular yang dapat memunculkan kembali nilai budaya pada bangunan yang menjadi icon budaya suku Dawan

Pendekatan Solusi

- mendesain bangunan untuk kegiatan seni dan budaya
- Menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memadai segala praktik dan aktifitas kesenian dan budaya yang merangkum tiga fungsi yaitu, Apresiasi, Edukasi, dan Rekreasi
- Menciptakan ruang komunal yang edukatif dan rekreatif bagi pelaku seni maupun penikmat seni
- Memakai pendekatan arsitektur Neo Vernakular pada desain sehingga dapat memunculkan kembali nilai budaya pada bangunan yang nantinya bangunan bisa menjadi icon budaya suku Dawan

Programing

Performa Ruang

- Klasifikasi fungsi, ruan dan pengguna
- Alur aktifitas dan kebutuhan ruang
- Klasifikasi pengguna
- Klasifikasi ruang
- konsep Zonasi
- Hubungan ruang Makro dan Mikro

Besaran Ruang

- Kebutuhan ruang
- Total besaran ruang
- Total dasar bangunan

Analisis

Konteks Pemilihan Site

- Tinjauan Kawasan
- Alternatif Site
- Pedoman Pemilihan Site
- Evaluasi Pemilihan Site

Profil Site

Analisis Site

- Analisis pendekatan
- Analisis Konteks Site

Tinjauan Pusataka

Studi Literatur

- Pusat Seni dan Budaya
- Arsitektur Neo Vernakular
- Bangunan Adat Pulau Timor

Studi Preseden

- Istana Budaya
- Taman Ismail Marzuki
- Jiao Ling Cabin
- Kuta Beachwalk, Bali

Metode

Primer

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

Sekunder

- Peraturan Daerah Kabupaten TTS
- RTRW Kabupaten TTS
- Dinas Pdan K Kabupaten TTS
- Buku, Jurnal dan Internet

Konsep

Konsep Makro

- Konsep Penataan massa bangunan
- Transformasi Desain

Konsep Utilitas

- Konsep Utilitas Air Kawasan
- Konsep Utilitas Listrik Kawasan

Konsep Mikro

- Bentuk Bangunan Lokalitas

BAB I Pendahuluan



Latar Belakang



Fenomena



Permasalahan



Pendekatan Solusi



Rumusan Masalah



Metode



BAB I Pendahuluan

Arti Judul

— Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Syifaun Nafisah, 2003 : 2).

— Pusat

Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W.J.S :2003).

— Pertunjukan Seni

Seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Seni ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya (Poerdarminto, W.J.S :2003). Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur yaitu waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton.

— Kabupaten Timor Tengah Selatan

Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur

— Arsitektur Neo Vernakular

Suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaruan ini dapat dilakukan dengan upaya eksplorasi yang tepat.

Jurnal tentang Arsitektur Neo- Vernakular
Tjok Pradnya Putra

Latar Belakang

■ Indonesia negara adidaya Kebudayaan

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya, yang tersebar di setiap provinsinya. Seni budaya yang ada di Indonesia berbeda-beda sesuai dengan budaya dari masing-masing wilayah. Berbagai suku yang tersebar di Indonesia memiliki budaya seperti tradisi, adat istiadat, dan karakteristik seni yang berbeda-beda. Kekayaan budaya di Indonesia juga diakui oleh UNESCO yang menilai bahwa Indonesia adalah negara super power dibidang budaya. Sidang Umum UNESCO, Paris, 2017.

■ Tiga Swapraja di Kabupaten TTS



Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) berada di propinsi Nusa Tenggara Timur (Pulau Timor). Masyarakat Kabupaten TTS adalah suku Dawan (Atoin Meto) yang mendiami pulau Timor dan memiliki nilai-nilai budaya masih melekat pada masyarakatnya. Terdapat tiga suku besar (tiga Swapraja) di kabupaten TTS.

Amanuban (Banam)



Sonaf Sonbesi (Amanuban)

Amanatun (Onam)



Sonaf Amanatun

Mollo (Oenam)



Sonaf Aijaobaki (Mollo)

Ketiga Swapraja memiliki Tarian tradisional, Alat musik tradisional, Pakaian Tradisional, Rumah Adat dan Upacara Adat. Ketiga bangunan Kerajaan (Sonaf) di Timor Tengah Selatan sudah di pengaruhi oleh arsitektur Belanda.

■ Rumah Tradisional suku Dawan (Atoin Meto)



Lopo



Ume Kbbu

Ume kbbu atau rumah bulat adalah rumah tradisional yang ada di Pulau Timor di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ume Kbbu berbentuk bulat dengan atap yang menjulang sampai ketanah. Lopo adalah bangunan rumah yang difungsikan sebagai tempat pertemuan upacara adat. Lopo berbentuk bulat juga dengan atap yang tidak sampai ke tanah, Lopo biasanya dipakai dalam acara-acara adat.

■ Pokok Pikir Kebudayaan Daerah 2018

Menurut data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2018 terdapat beberapa permasalahan terkait Adat Istiadat, Teknologi Tradisional, dan Seni.

Masalah

- Fungsi rumah adat semakin menurun
- Peralatan teknologi tradisional jarang digunakan
- Menurunnya minat masyarakat terhadap nilai-nilai seni tradisional
- **kurangnya praktisi dan ruang ekspresi seni**



Rekomendasi

- Rumah adat perlu di refungsionalisasi
- Merevitalisasi teknologi tradisional
- Pengadaan kembali pembuatan teknologi tradisional
- Meningkatkan potensi seni yang kurang populer di masyarakat
- **Meningkatkan SDM serta sarana prasarana seni dan budaya**

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. TTS, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah. 2018

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang

■ Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kota Soe



Kota Soe adalah ibu kota Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dikarenakan letaknya yang lebih tinggi dengan topografi keadaan permukaan tanah sebagian besar merupakan daerah bergunung dan berbukit dengan kemiringan rata-rata diatas 50 %, kota ini dikenal dengan julukan "The Freezing City" atau "Kota Membeku" karena cuaca di kota ini jauh lebih dingin dibandingkan kota lainnya di Pulau Timor. Suhu rata-rata di kota ini bisa mencapai 18 derajat celcius. Kota ini berjarak 110 km dari Kupang dan sekitar 185 km dari Atambua. Kota Soe berada di salah satu jalur utama dan jalur terbaik penghubung Timor Barat yaitu Jalan Timor Raya.

■ Potensi Budaya

■ Tarian Tradisional



Tari Bonet

Tari Bonet diyakini sudah ada pada fase kehidupan berburu yang di lakukan masyarakat Timor. Tari Bonet melambangkan semangat dan kebersamaan masyarakat suku Dawan. Tari ini terdiri dari 10 orang atau lebih dan membentuk lingkaran dan tidak menggunakan alat musik, cuman menggunakan vokal, Bonet merupakan salah satu jenis tuturan berirama atau puisi lisan. Ditetapkan Sebagai WBTB Indonesia pada tanggal 1 Januari 2017



Tari Okomama



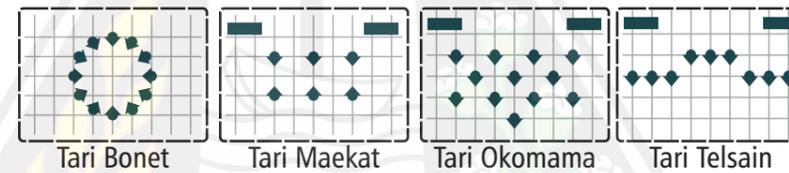
Tari Maekat

Tari Maekat merupakan tarian yang terinspirasi dari kemenangan dalam perang yang biasa disebut sebagai tari perang dimana gaya dan gerakannya sama dengan tari perang. Tari Maekat dilakukan minimal 2 orang sampai belasan maupun puluhan yang saling berpasangan. tarian ini biasanya diiringi dengan musik gong. Ditetapkan Sebagai WBTB Indonesia pada tanggal 1 Januari 2022

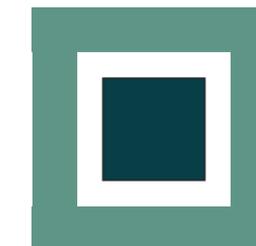


Tari (Sbo) Telsain (giring-giring)

Pola tari



Keterangan :
 Pemain musik
 Penari



Layout Panggung 1



Layout Panggung 2

Keterangan :
 Panggung
 Penonton

■ 26 Sanggar Budaya di Kabupaten TTS



| No | Kecamatan | Jumlah Sanggar |
|-----|------------------|----------------|
| 1. | Kota SoE | 7 |
| 2. | Mollo Selatan | 2 |
| 3. | Amanuban Barat | 4 |
| 4. | Noebeba | 1 |
| 5. | Kuatnana | 1 |
| 6. | Amanuban Tengah | 1 |
| 7. | Kolbano | 1 |
| 8. | Mollo Utara | 2 |
| 9. | Fatumnasi | 2 |
| 10. | Ki'e | 1 |
| 11. | Amanatun Utara | 2 |
| 12. | Amanatun Selatan | 2 |

Jenis kegiatan pada sanggar budaya di kabupaten TTS meliputi : Upacara adat, seni musik tradisional, seni tari, seni tenun, seni sastra, seni drama, seni lukis, dan seni ukir

■ Alat Musik Tradisional



■ Alat tenun tradisional



Alat-alat yang dipakai mulai dari pembuatan benang sampai proses membuat kain masih bersifat tradisional.

■ Pakaian Tradisional



Sumber : nasional.tempo.co

BAB I Pendahuluan

Fenomena

Warisan Budaya Takbenda dibidang Seni Pertunjukan

| # | Tahun | No.Daftar | Nama Karya Budaya | Provinsi | Domain |
|---|-------|-----------|-------------------|---------------------|------------------|
| 1 | 2013 | 201300059 | Sasandu (Sasando) | Nusa Tenggara Timur | Seni Pertunjukan |
| 2 | 2016 | 201600390 | Tanan Likurai | Nusa Tenggara Timur | Seni Pertunjukan |
| 3 | 2016 | 201600391 | Tarian Padra | Nusa Tenggara Timur | Seni Pertunjukan |
| 4 | 2017 | 201700361 | Bonet | Nusa Tenggara Timur | Seni Pertunjukan |
| 5 | 2019 | 201901015 | Kebalai | Nusa Tenggara Timur | Seni Pertunjukan |
| 6 | 2021 | 202101341 | Tari Jaka | Nusa Tenggara Timur | Seni Pertunjukan |
| 7 | 2022 | 202201679 | Cakatinding | Nusa Tenggara Timur | Seni Pertunjukan |
| 8 | 2022 | 202201680 | Ma'Ekai | Nusa Tenggara Timur | Seni Pertunjukan |

Dalam penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia dibidang Seni Pertunjukan, terdapat 2 tarian yang berasal dari Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu, Tarian Perang Maekat dan Tarian Bonet.



Tari Bonet



Tari Perang Maekat

Tempat penyelenggara acara kesenian

1 Lapangan Puspemas

2 Alun-alun kota Soe El Tari

3 Kantor Bupati TTS

4 Aula Inspektorat Kab. TTS

Peta Kota Soe

Tempat yang di pakai untuk penyelenggaraan acara kesenian dan kebudayaan merupakan lapangan terbuka dan aula kantor pemerintah, ini membuktikan bahwa kota Soe belum memiliki gedung pertunjukan seni dan budaya

Acara-acara Kesenian dan pelestarian Budaya



Festival budaya (feestifal Pah Meto) kabupaten TTS merupakan agenda tahunan pemerintah daerah. Festival budaya ini pertama dilakukan pada tahun 2009.



Dalam acara Pengembangan Seni dan Budaya Daerah tingkat kabupaten. Bupati TTS dan Wakil Bupati sedang membenahi ibu kota kabupaten TTS, kota Soe sebagai kota destinasi wisata budaya.



Berkerja sama dengan pemerintah provinsi NTT dalam menggelar even Festifal Budaya yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta Timur pada tanggal 12 januari 2020



Sanggar budaya



Sanggar Halan Nekmese Onam SMPK ST Petrus

Sanggar budaya sering yang ada sering terlibat dalam acara-acara kesenian dan budaya di kabupaten Ttimor Tengah Selatan, sanggar Halan Nekmese Onam dan Sanggar Tutmuni adalah sanggar yang sering mengenalkan tarian tradisional suku dawan, namun fasilitas seni dan budaya pada kabupaten TTS tidak mewadahi aktifitas sanggar budaya.



Sanggar Tutmuni



Kegiatan latihan dan Pertunjukan



Tempat Latihan (sanggar Tutmuni)



Pertunjukan Tari (sanggar Tutmuni)



Sanggar



Fasilitas

Sanggar budaya yang melestarikan budaya belum mendapatkan fasilitas yang layak

BAB I Pendahuluan

Permasalahan

■ Permasalahan Fungsional



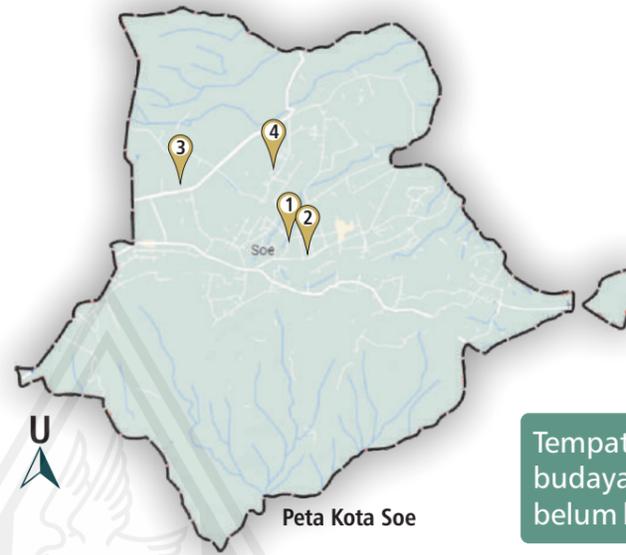
Kota Soe tidak memiliki gedung pertunjukan seni yang dapat memwadahi segala bentuk kegiatan para seniman seperti latihan, pertunjukan, pameran, dan pengarsipan karya.



Tempat yang sering dipakai untuk acara kesenian dan budaya selama ini tidak memiliki fasilitas penunjang seperti ruang latihan, ruang ganti, dll



Kota Soe memiliki suhu rata-rata 18 derajat celcius dan curah hujan yang panjang, ini dapat memengaruhi pertunjukan seni yang masih menggunakan panggung terbuka.



1 Lapangan Puspemas



2 Alun-alun kota Soe, El Tari



3 Kantor Bupati TTS



4 Aula Inspektorat Kab. TTS



Tempat yang sering di gunakan untuk event dan lomba kesenian dan budaya merupakan lapangan terbuka dan aula kantor pemerintah, yang belum bisa memfasilitasi pelaku dan penikmat seni.

Fungsional

Bagaimana merancang Pusat Pertunjukan Seni yang dapat memfasilitasi para pelaku dan penikmat seni, dengan mempertimbangkan kondisi iklim dan kebutuhan ruang yang memwadahi ?

■ Permasalahan Arsitektural

Pengaruh Arsitektur luar



Masuknya penjajah ke Indonesia memengaruhi arsitektur tradisional suku Dawan. Terlihat dari kerajaan (Sonaf) yang ada di kabupaten TTS sudah bergaya arsitektur Belanda

Arsitektur Tradisional suku Dawan



Arsitektur tradisional suku Dawan mempunyai ciri khas pada bentuk atap yang terlihat bulat, material lokal, dan sistem konstruksinya yang belum memakai material modern.



Pendekatan arsitektur Neo Vernakular

Pendekatan arsitektur Neo Vernakular ingin memunculkan kembali gaya arsitektur tradisional dengan kombinasi arsitektur modern agar pelestarian budaya bisa berjalan mengikuti zaman tanpa menghilangkan budaya lokal yang sudah ada.

Arsitektural

Bagaimana merancang Pusat Pertunjukan Seni dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular yang dapat memunculkan kembali nilai budaya pada bangunan yang menjadi icon budaya suku Dawan ?

■ Solusi

- Mendesain bangunan untuk kegiatan kesenian dan budaya
- Menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memwadahi segala praktik dan aktifitas kesenian dan budaya yang merangkum tiga fungsi yaitu, Apresiasi, Edukasi, dan Rekreasi
- Menciptakan ruang komunal yang edukatif dan rekreatif bagi pelaku seni maupun penikmat seni
- Memakai pendekatan arsitektur Neo Vernakular pada desain sehingga dapat memunculkan kembali nilai budaya pada bangunan yang nantinya bangunan bisa menjadi icon budaya suku Dawan

■ Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang Pusat Seni dan Budaya yang berfungsi sebagai pusat pertunjukan kesenian dan budaya yang merangkum tiga fungsi yaitu, Rekreasi, Edukasi, dan Apresiasi dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular yang mampu merespon kondisi alam dan lokalitas setempat sehingga dapat memunculkan unsur budaya yang menjadi ciri khas suku Dawan.

■ Metode pengumpulan data

— Primer



— Sekunder

- Peraturan Daerah Kabupaten TTS
- RTRW Kabupaten TTS
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten TTS
- Buku, Jurnal dan Internet

BAB V Konsep



Konsep Makro



Konsep Mikro



KONSEP

Konsep Makro Konsep Neo Vernakular



Arsitektur Neo Vernakular

Suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya eksplorasi yang tepat.

Jurnal tentang Arsitektur Neo- Vernakular
Tjok Pradnya Putra

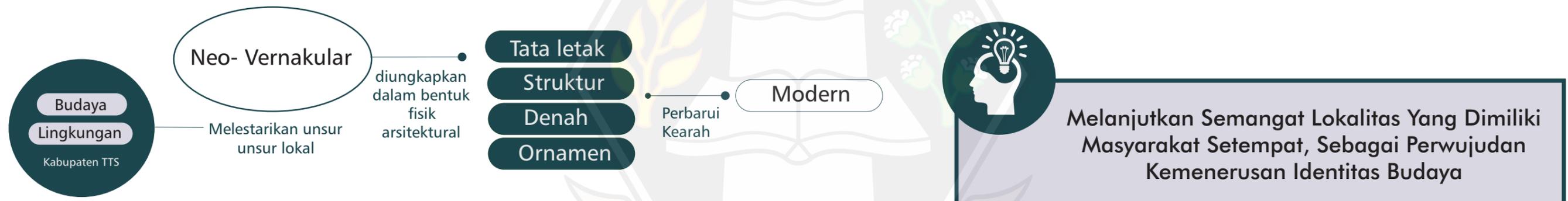
Ideologi

Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern

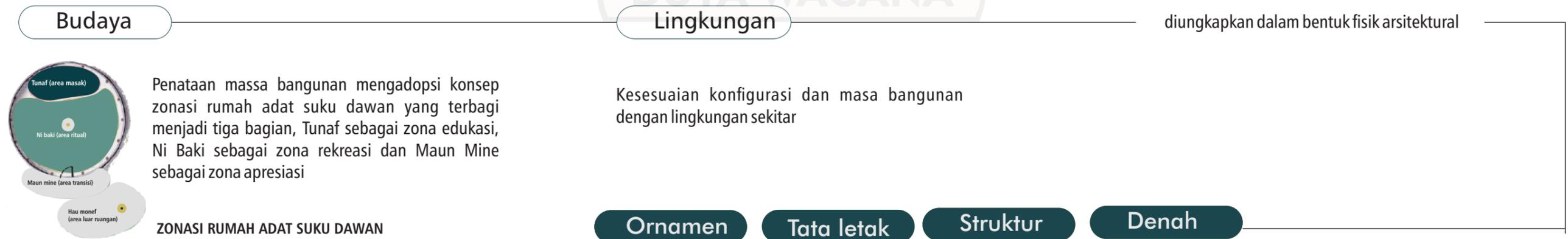
Prinsip

Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur - unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi. mengembangkan menjadi karya modern.

Bentuk desain lebih modern



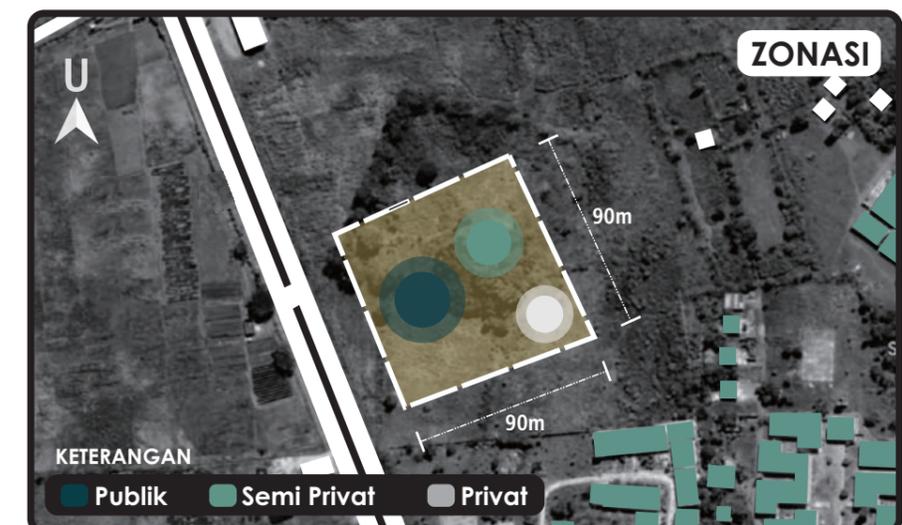
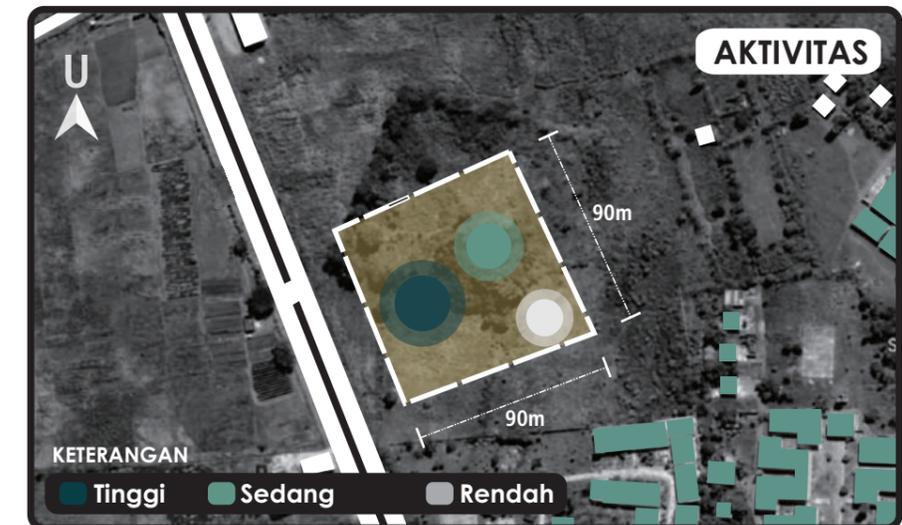
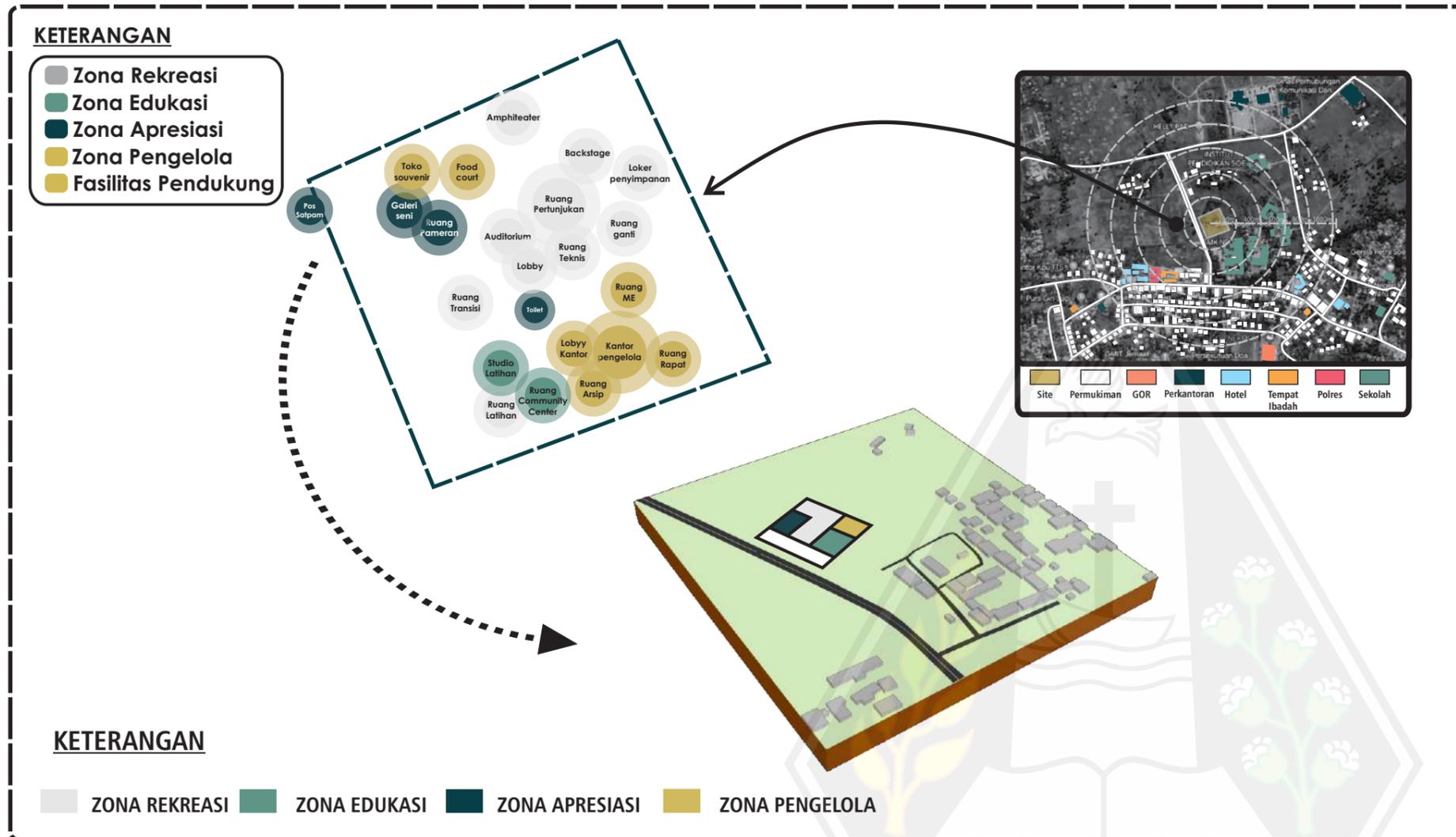
Penerapan



BAB V Konsep

Konsep Makro

Konsep penataan massa bangunan



ZONA REKREASI

- Auditorium
- Area Panggung
- Auditorium
- Ruang Persediaan Teknis
- Ruang Ganti
- Ruang Latihan
- Loker Penyimpanan
- Ruang Persiapan (backstage)
- Lobby
- Loker Tiket

Amphiteater

ZONA APRESIASI

Ruang Pameran
Galeri Seni

ZONA PENGELOLA

- Area Loading Dock
- Kantor Pengelola
- Lobby Kantor
- Ruang Rapat
- Ruang Arsip
- Pos Satpam
- Toilet
- Gudang & Janitor
- Ruang ME
- Penampungan Sampah

ZONA EDUKASI

Community Center
Studio Latihan
Ruang Latihan
Ruang Rapat CC
Ruang Inventaris Alat CC

FASILITAS PENUNJANG

- Taman (RTH)
- Foodcourt
- Stand Makanan
- Toko Souvenir
- Shelter Pick-Up
- Toilet
- Area Drop Off

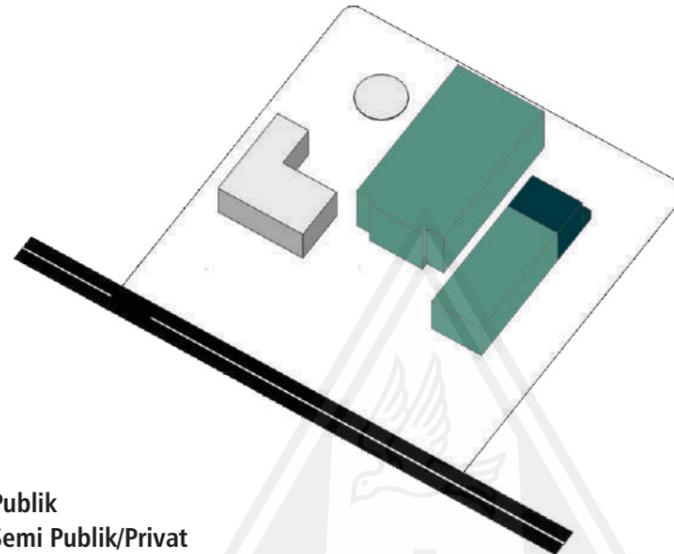
Konsep Makro Transformasi Desain

Orientasi batas dan Eksisting site



Site merupakan lahan kosong yang dikelola oleh pemerintah daerah dengan luas site 8.100 m². Site merupakan tanah datar, tidak berkontur, vegetasi pada site tidak rimbun.

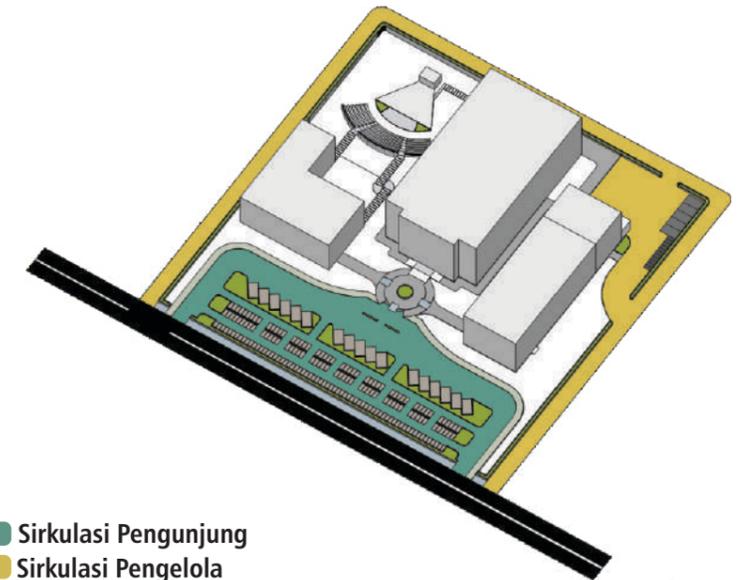
Penataan Massa



- Publik
- Semi Publik/Privat
- Privat

Penataan masa bangunan mengadopsi zonasi rumah adat suku dawan yang terbagi menjadi tiga bagian, Tunaf sebagai zona privat, Ni Baki sebagai zona semi privat dan Maun Mine sebagai zona publik

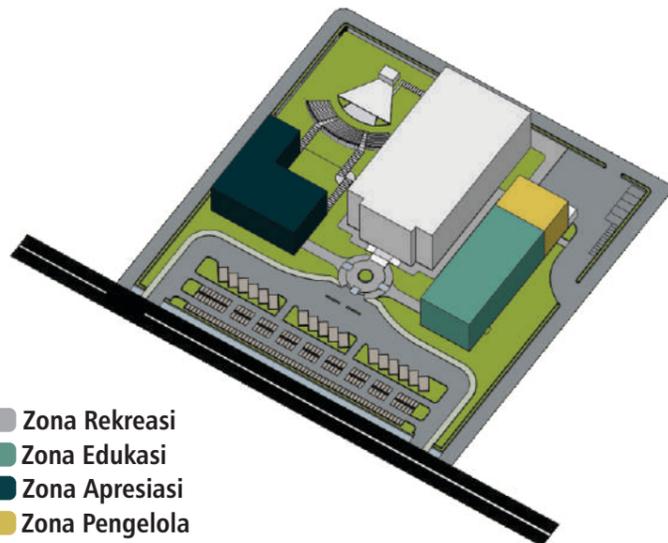
Akses



- Sirkulasi Pengunjung
- Sirkulasi Pengelola

Sirkulasi masuk dan keluar dibuat terpisah mengikuti jalur utama, fasilitas parkir dibagi menjadi dua yaitu parkir pengunjung dan parkir pengelola. Area loading dock diletakan dekat dengan backstage gedung pertunjukan.

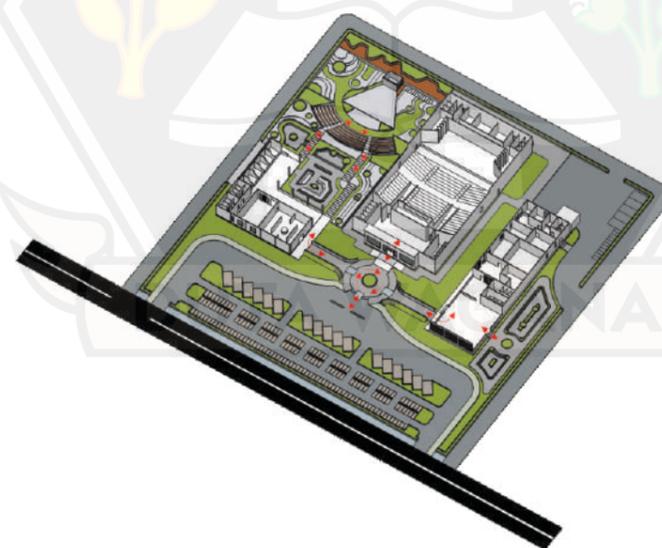
Massa Bangunan



- Zona Rekreasi
- Zona Edukasi
- Zona Apresiasi
- Zona Pengelola

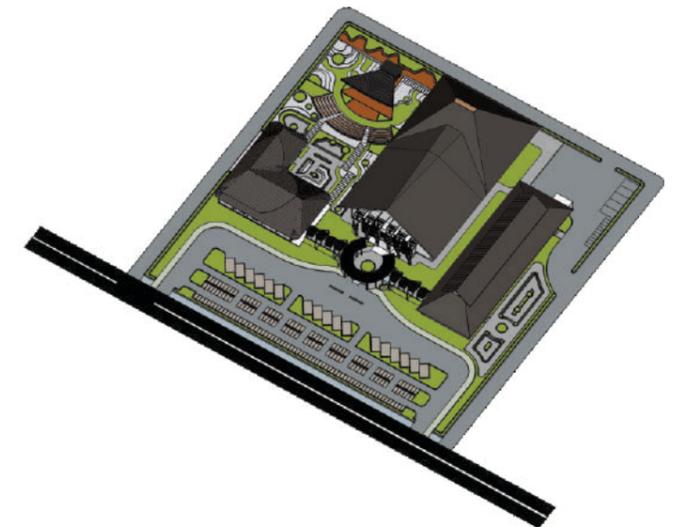
Massa bangunan ditata dengan mengadopsi pada zonasi rumah adat suku dawan dan bangunan utama (Gedung Pertunjukan) didesain lebih menonjol dari masa bangunan lainnya, sehingga bangunan utama menjadi icon dari lokalitas budaya setempat

Sirkulasi Bangunan



Sirkulasi pengunjung menggunakan sirkulasi radial & juga atraktif dimana pengunjung dapat merasakan semua suasana ruang yang ada, dan juga mampu turut serta larut dalam aktifitas yang diciptakan dari sirkulasi tersebut.

Pengembangan Bentuk

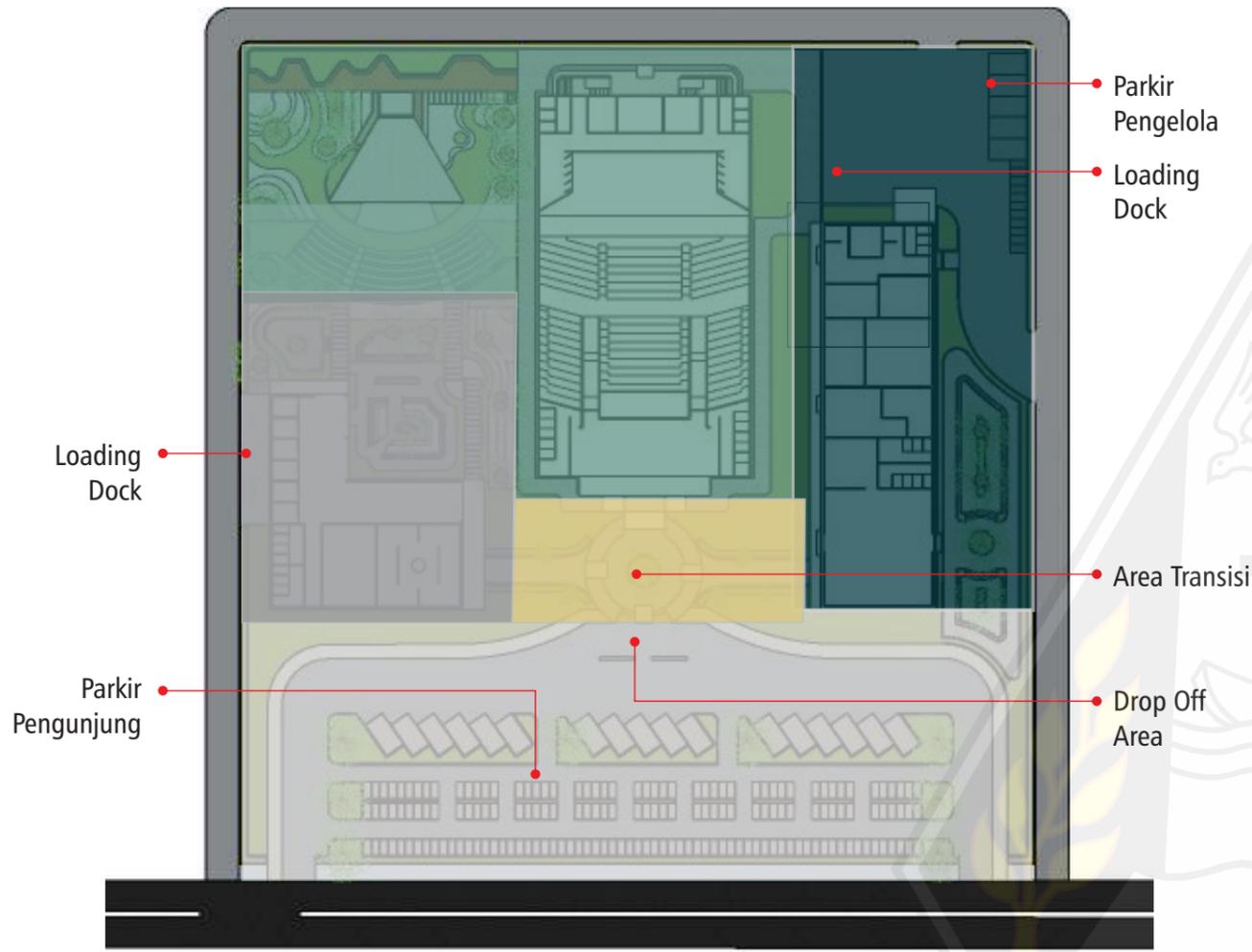


Bentuk bangunan mengadopsi bentuk rumah adat suku dawan yang di kembangkan lagi dengan desain yang lebih modern.

BAB V Konsep

Konsep Makro

KONSEP ZONASI



■ Apresiasi ■ Rekreasi ■ Edukasi

ZONASI RUMAH ADAT SUKU DAWAN

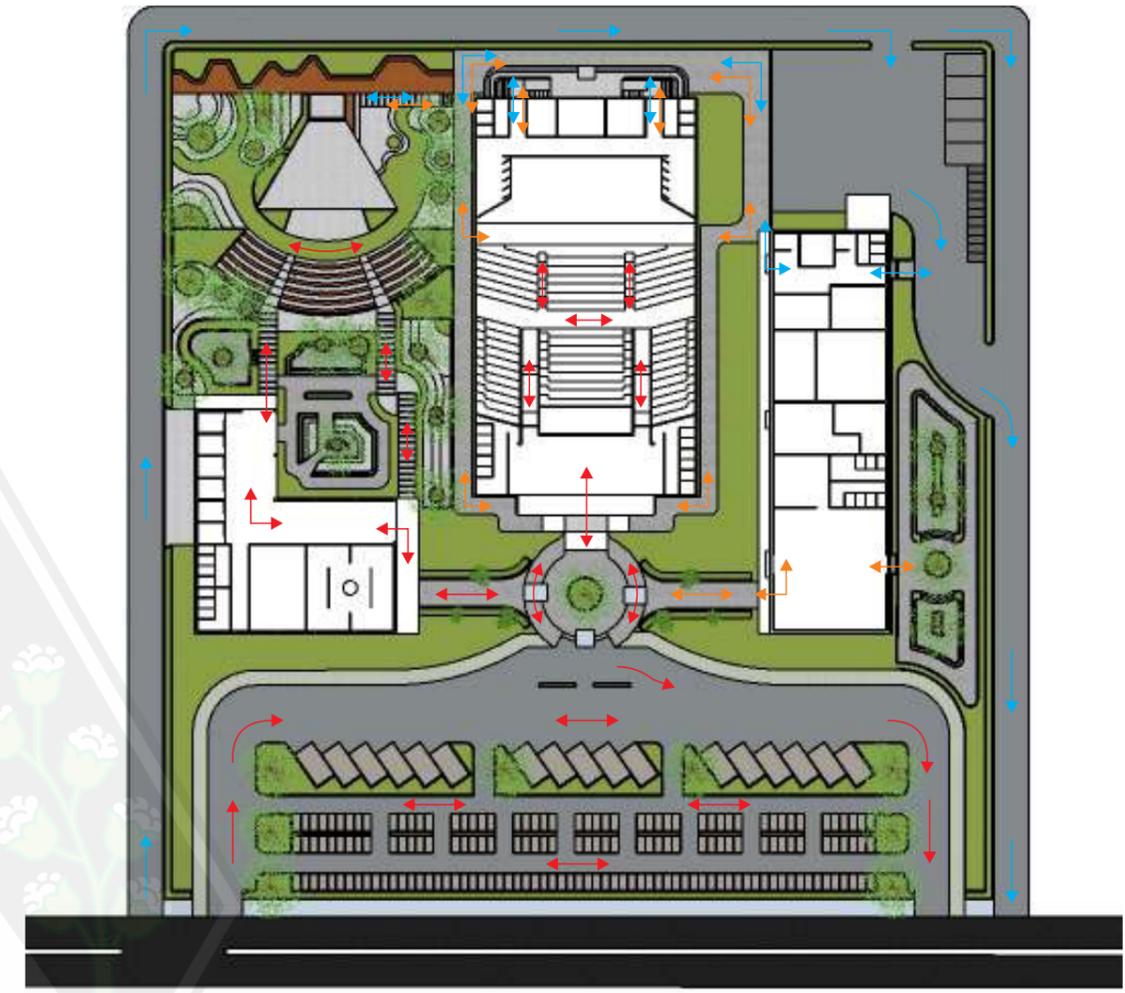


RESPON DESAIN

Penataan massa bangunan mengadopsi konsep zonasi rumah adat suku dawan yang terbagi menjadi tiga bagian, Tunaf sebagai zona edukasi, Ni Baki sebagai zona rekreasi dan Maun Mine sebagai zona apresiasi

| Tunaf | Ni baki | Maun mine |
|---|---------------------------------------|--|
| zona edukasi, community center dan kantor pengelola | zona rekreasi, auditorium, ampiteater | zona apresiasi, galeri seni dan pameran seni |

KONSEP AKSES SIRKULASI



— Sirkulasi Pengunjung — Sirkulasi Seniman — Sirkulasi Pengelola & Servis

Menggunakan sirkulasi radial dengan area transisi sebagai focal point untuk menghubungkan massa utama dan massa pendukung.

Kondisi tanah yang datar direpson dengan desain lanskap yang dinamis (melengkung) sehingga tetap atraktif agar pengunjung tidak merasa bosan ketika menggunakan setiap akses pedestrian yang ada.

Peletakan vegetasi ditempatkan pada taman terbuka untuk mereduksi panas berlebih pada site, sebagai media peneduh pada pedestrian dan juga sebagai media blocking sekitaran site.



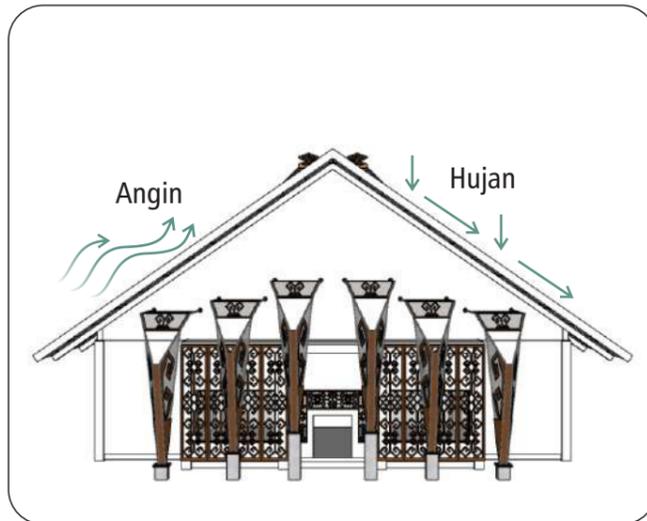
BAB V Konsep

Konsep Mikro

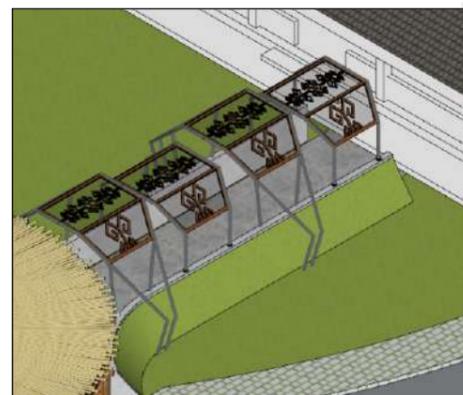
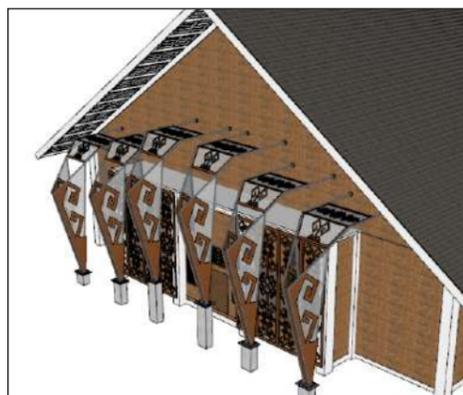
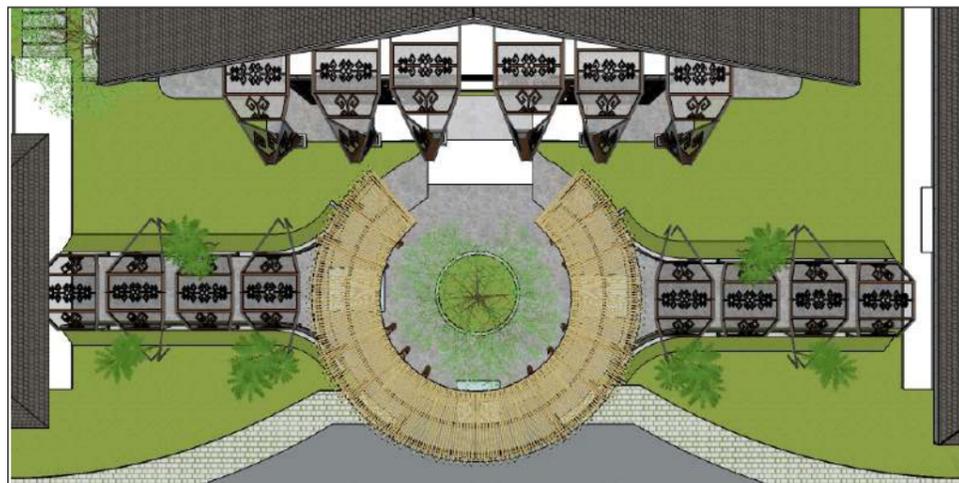
KONSEP BENTUK BANGUNAN

Atap miring digunakan untuk mengalirkan gerakan angin agar dapat mengurangi beban angin pada struktur.

Penggunaan tritisan yang panjang untuk melindungi limpasan air hujan sekaligus shading untuk melindungi paparan sinar matahari.



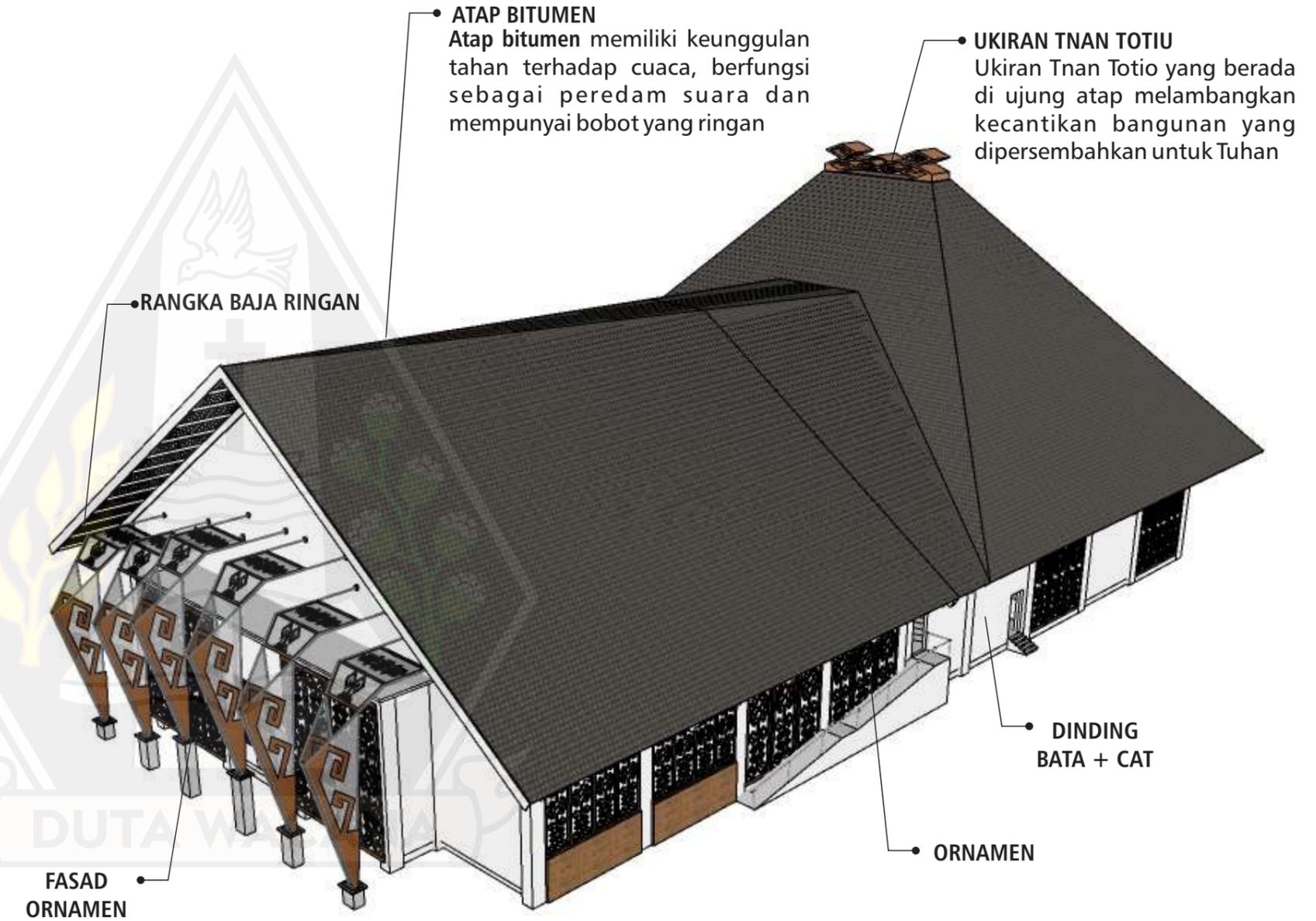
ORNAMEN



Menampilkan makna filosofis yang disampaikan pada simbol dengan ornamen-ornamen pada fasad, instalasi pedestrian, dan jendela yaitu motif kain adat Suku Dawan

KONSEP STRUKTUR & MATERIAL

Penggabungan antara material lokal konstruksi bangunan (batu-bata) dengan material modern rangka atap (baja ringan), penutup atap (bitumen)



FASAD ORNAMEN



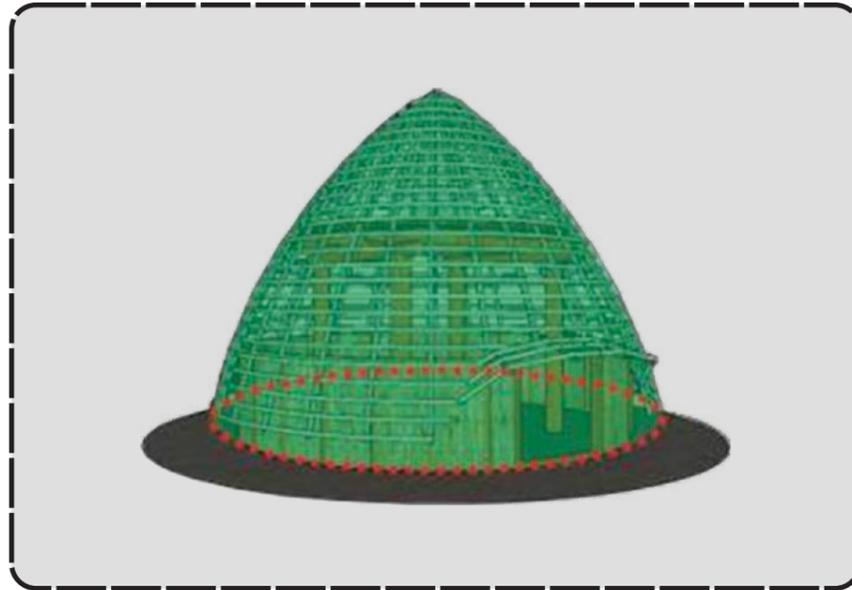
Motif Tnan Totiu
Jenis burung Totiu di percayai orang timor burung yang sangat cantik, sehingga di terapkan pada motif kain adat.

Penerapan skin fasad pada pada bangunan utama dengan mengadopsi motif kain tenun suku dawan pada desain skin fasad

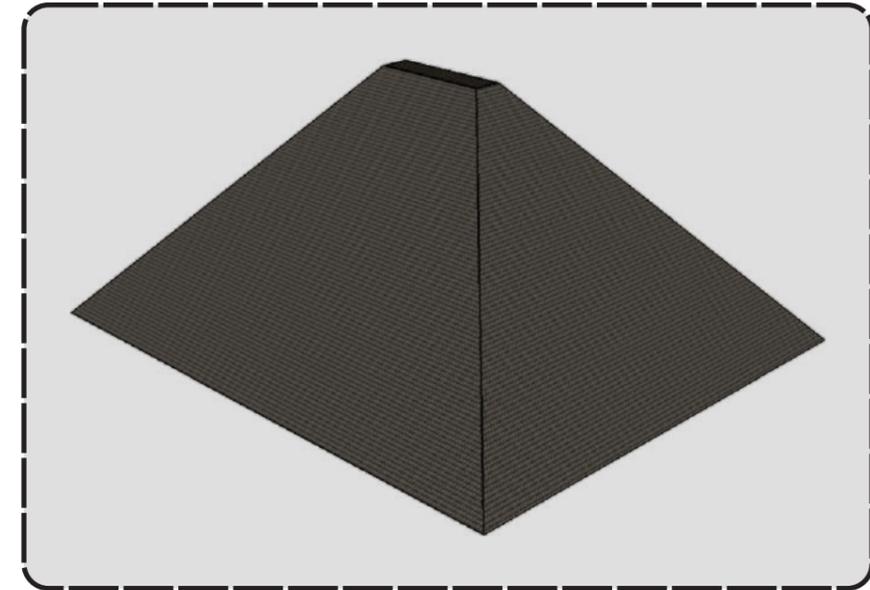
KONSEP

Konsep Mikro

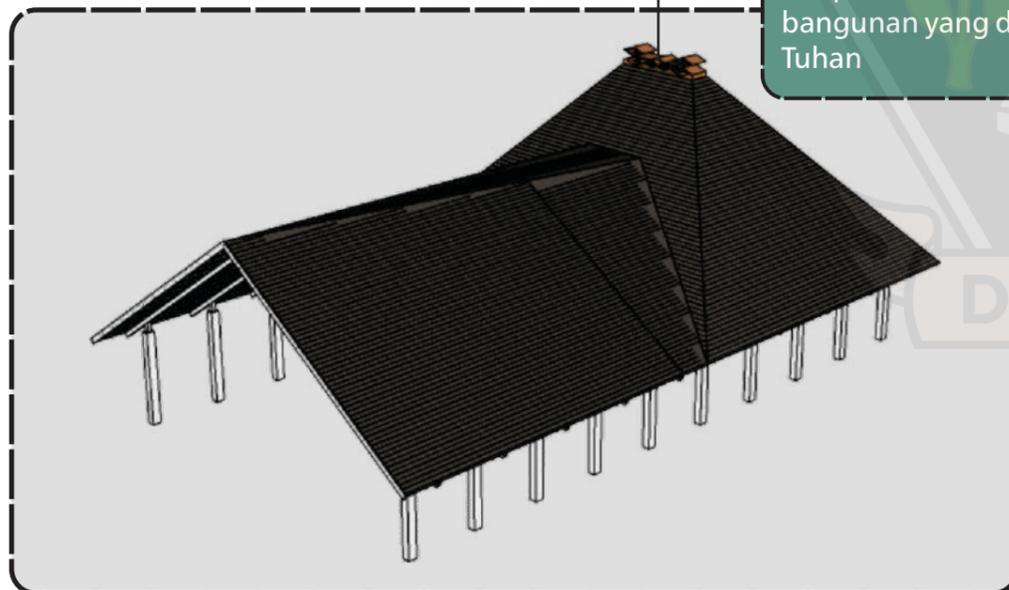
TRANSFORMASI DESAIN ATAP BANGUNAN



mengadopsi atap rumah adat suku dawan (ume kbubu) yang berbentuk kerucut

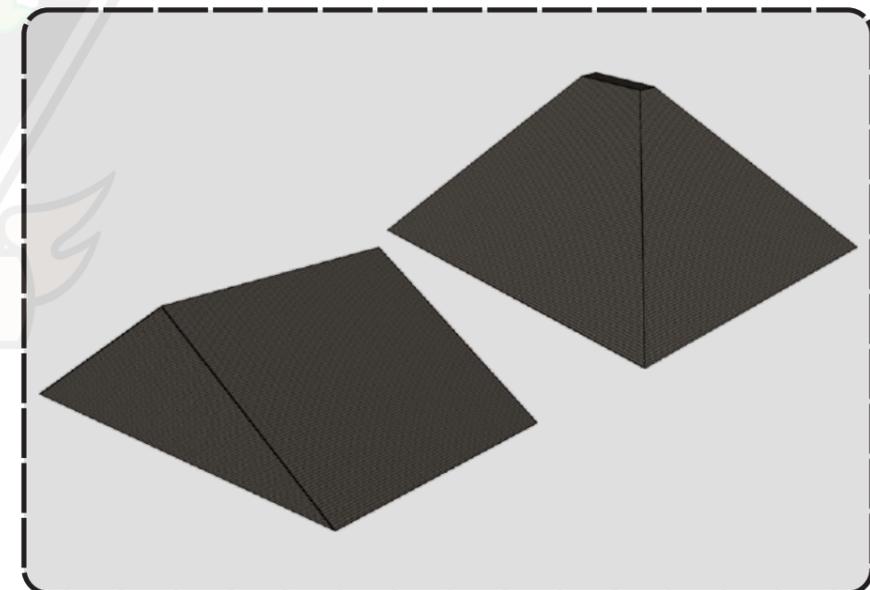


transformasi atap rumah adat suku dawan ke desain yang lebih modern



Ukiran Tnan Totio yang berada di ujung atap melambangkan kecantikan bangunan yang dipersembahkan untuk Tuhan

menyempurnakan bentuk pada bangunan dengan ketinggian level atap yang berbeda, menggambarkan kehidupan hirarki suku dawan



mengkombinasikan atap kerucut suku dawan (ume kbubu) dengan atap pelana

BAB V Konsep

Konsep Mikro

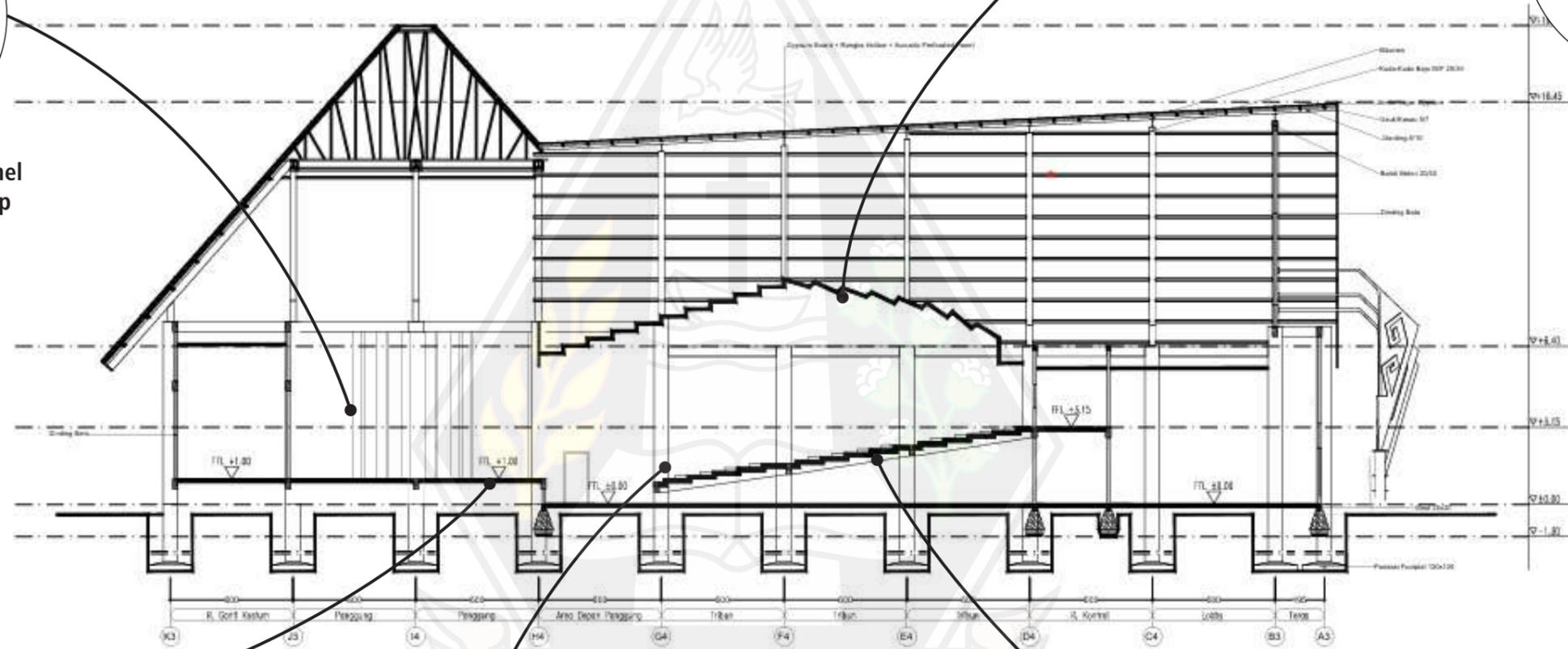
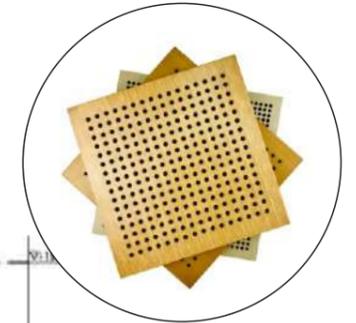
KONSEP AUDITORIUM

penggunaan dinding ganda
(dinding bata + rangka
hollow + selimut akustik +
acoustic wall insulation
panel)



acoustic wall insulation panel
menggunakan warna gelap
agar lebih intimate

gypsum board + rangka
hollow + perforated
acoustics panel



tipe panggung : proscenium
agar penonton menyaksikan
pertunjukan dalam satu arah



lantai ganda (raised floor)
(beton cor + rangka
hollow + glasswool + papan
kayu + karpet)

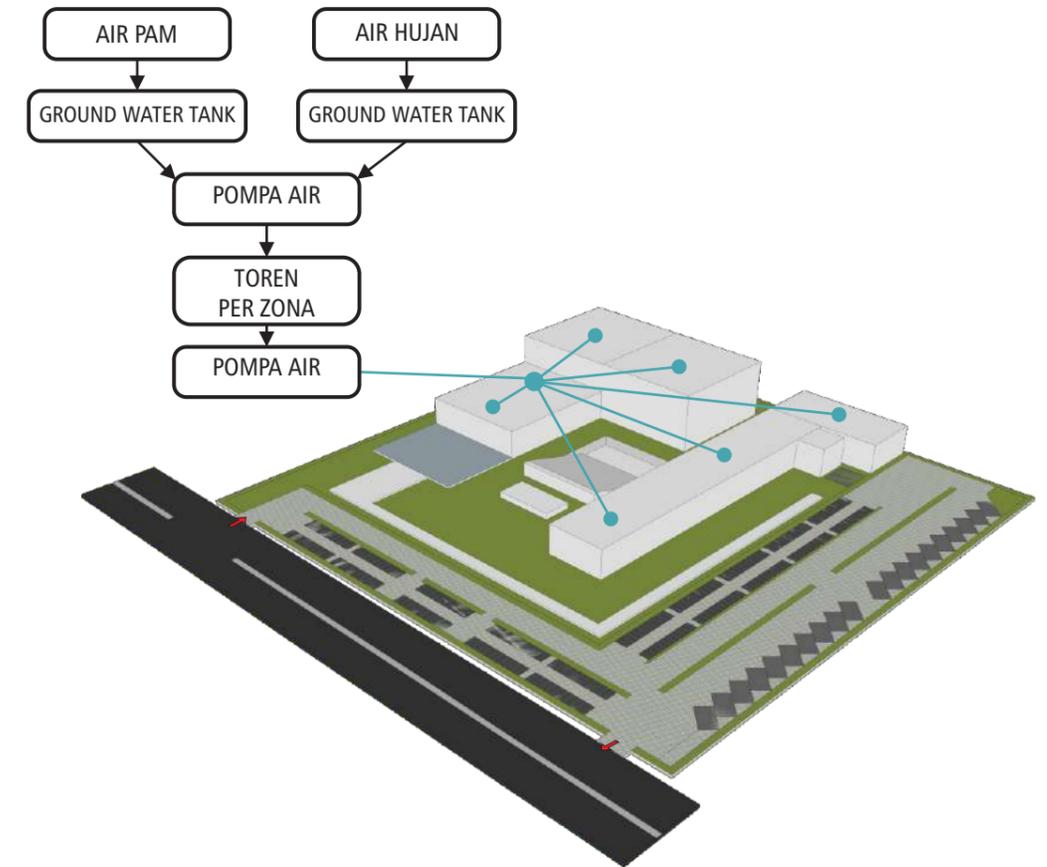
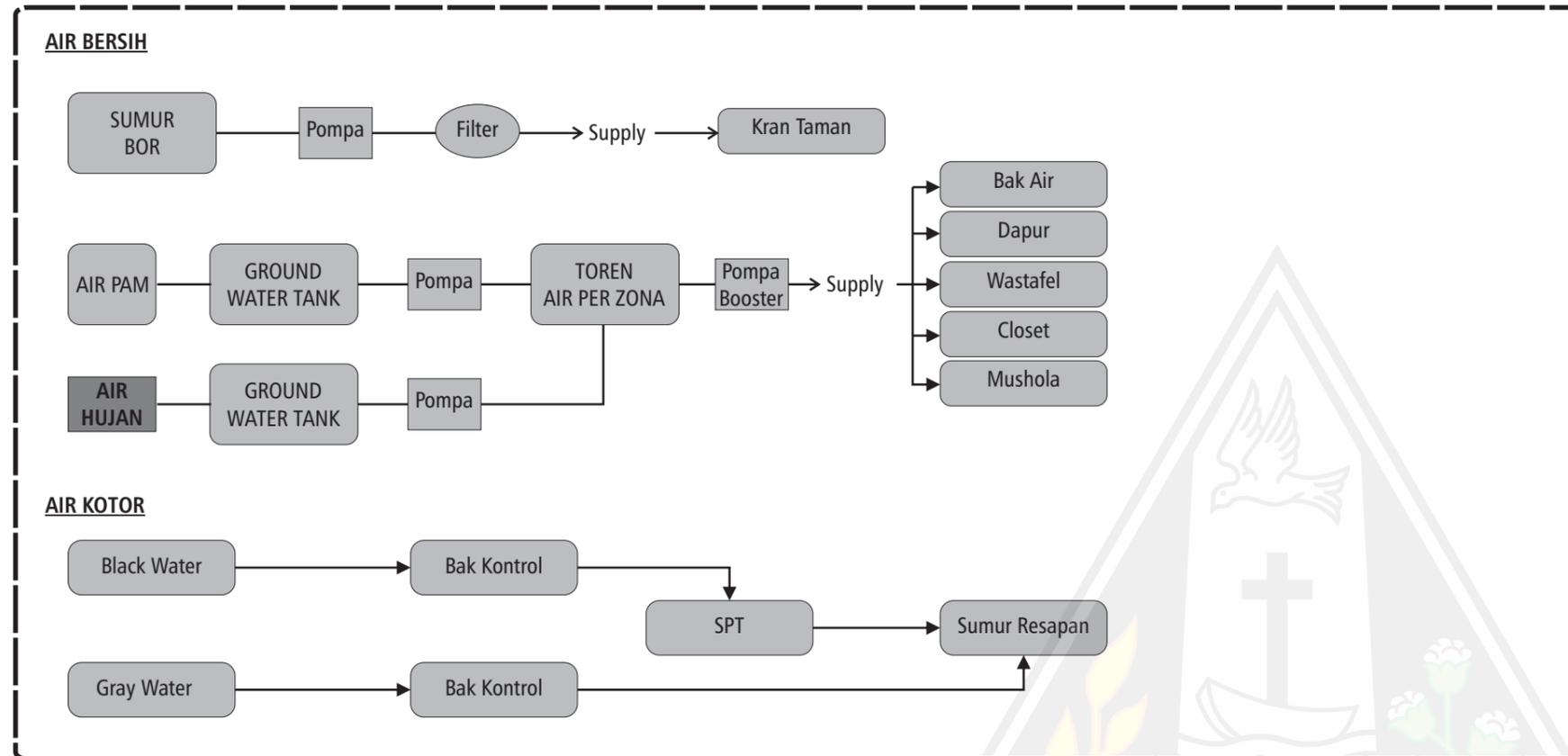
peninggian deret tempat duduk agar
bunyi merata memantul ke semua
tempat

tujuan lantai ganda mengurangi getaran dan tidak meneruskan getaran

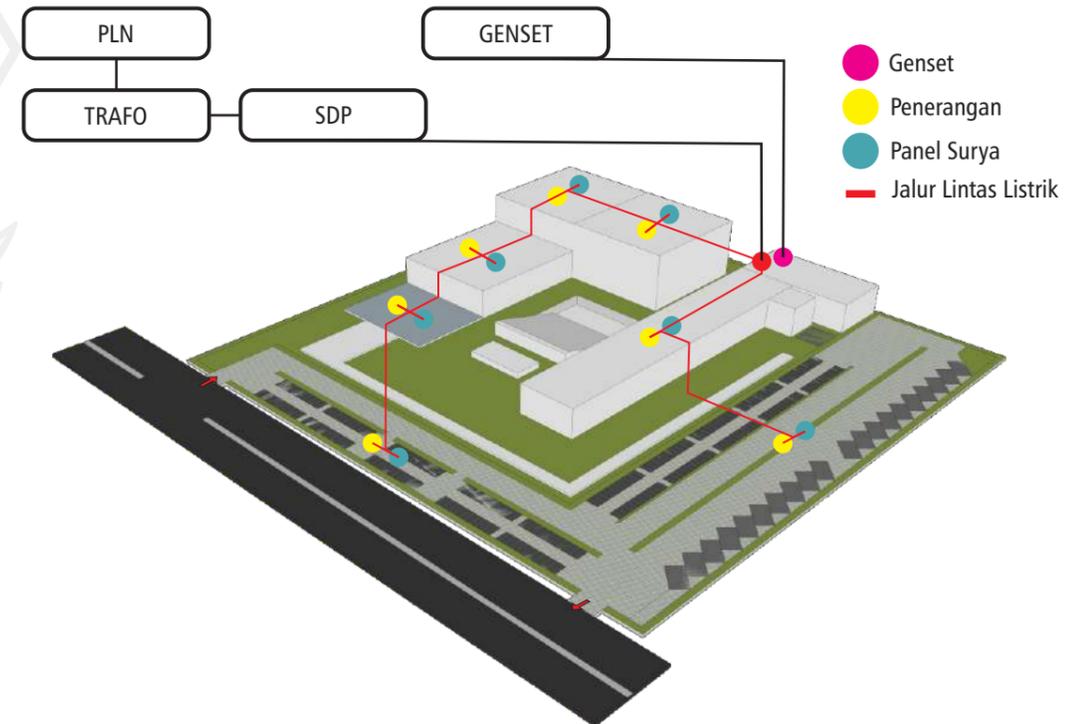
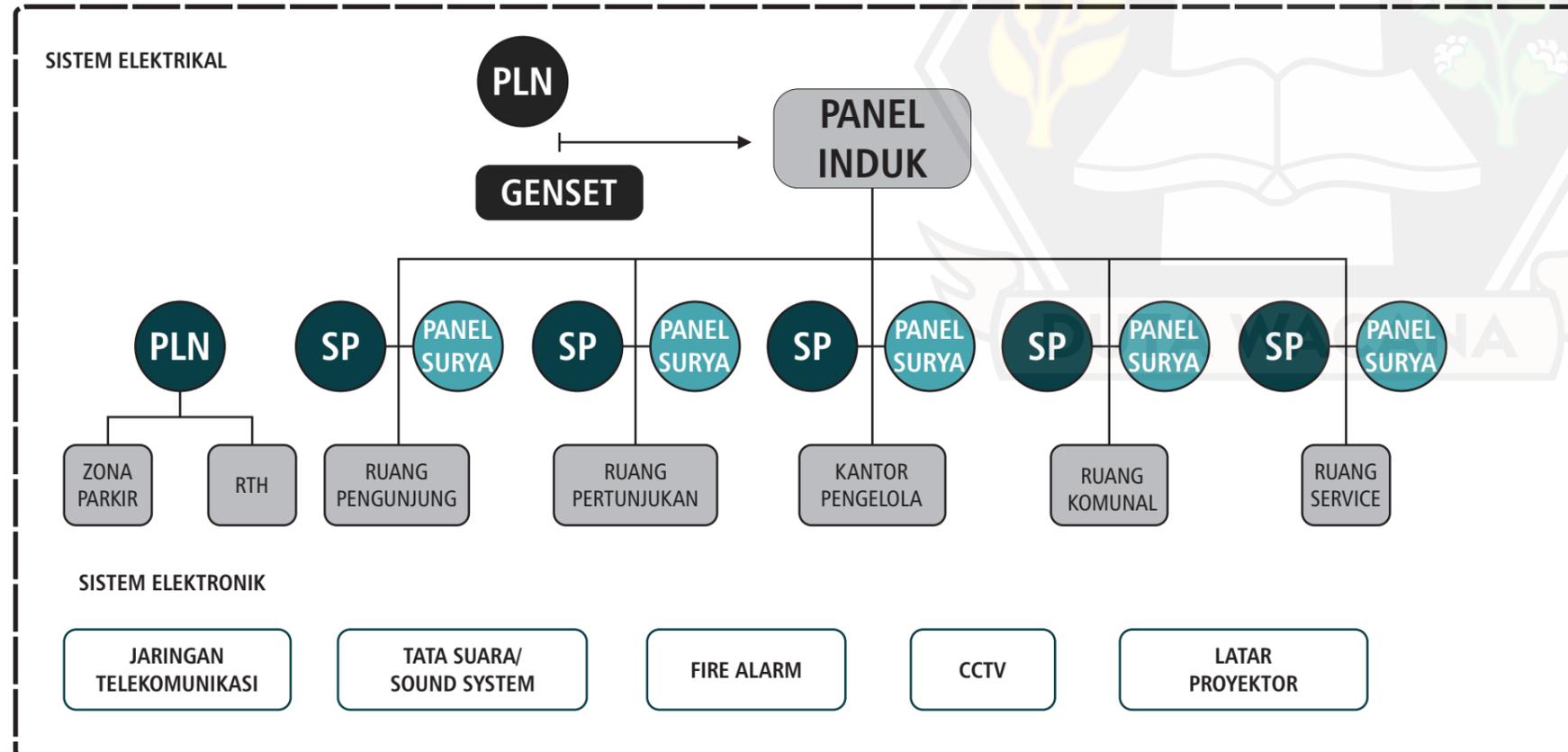
BAB V Konsep

Konsep Utilitas

KONSEP UTILITAS AIR KAWASAN



KONSEP UTILITAS LISTRIK KAWASAN



■ Daftar Pustaka

- Amalia, N. A., Agustin, Dyan. 2022. Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. SINEKTIKA Jurnal Arsitektur, Vol. 19 No. 1.
- Widi, Chaesar Dhiya F., Prayogi, L. 2020. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan. Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol. 3 No. 3
- Wicaksono, Muhamad R., Anisa. 2020. Kajian Konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada Desa Wisata Tamansari. Journal of Architecture Design and Development, Vol. 1 No. 2.
- Darwita, Lalu Adi. 2001. Penerapan Regionalisme sebagai Karakter Fisik dan Sosial dalam Wadah Panggung Pertunjukan. Tugas Akhir Sarjana Strata-1. Universitas Islam Indonesia.
- Naufal, Maulana F. 2021. Pusat Budaya Terakota. Tugas Akhir Sarjana Strata-1. Universitas Komputer Indonesia.
- Turnip, Anggraini S. 2010. Pusat Seni dan Budaya Batak Toba di Kabupaten Samosir. Tugas Akhir Sarjana Strata-1. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Farandina, Zavira A. 2019. Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban dalam Konteks IPTEKSEN. Prosiding Seminar Intelektual Muda #2 hal: 293-300
- Fadhilah, Salma. 2021. Perancangan Pusat Seni dan Budaya (Cultural and Art Center) dengan Pendekatan *Inclusive Design* di Sidoarjo. Tugas Akhir Sarjana Strata-1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Josep De Cjiara, J. C. (1983). *Time-Saver Standards For Building Types 2nd Edition*. Singapore: McGraw-Hill International Editions.
- en.wikiarquitectura.com (2023). *Malaysian National Theatre*, Istana Budaya/ Muhammad Kamar Ya' Akub. Diakses pada tanggal 14 Januari 2023 dari <https://en.wikiarquitectura.com/building/malaysian-national-theatre-istana-budaya/>
- archdaily.com (2023). Jiao Ling Cabin/Zaozuo Architecture Studio. Diakses pada tanggal 14 Januari 2023 dari https://www.archdaily.com/934399/jiao-ling-cabin-zaozuo-architecture-studio?ad_source=search&ad_medium=projects_tab 33
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. Rumah Tradisional Suku Bangsa Atoni Timor-Nusa Tenggara Timur. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman, Nusa Tenggara Timur.
- Benu, Asti Y., Rafael, Agnes D. 2019. Perubahan Perspektif Rumah Lopo (Uim Lopo) pada Masyarakat Atoin Meto di Desa Nusa Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. SALAM; Jurnal Sosial Budaya Syar-I, Vol. 6 No. 3.
- Idedhyana, I. B. (2016). PERANCANGAN TAPAK PADA MALL KUTA BEACHWALK. Jurnal Teknik Gardien. vol. 8 No. 2.
- Sulistio, R. (2013). Perancangan Interior Auditorium di Surabaya. JURNAL INTRA Vol. 1, No. 2, (2013) 1-7.